

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Emisi karbon yang diukur dengan menggunakan intensitas emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 cenderung mengalami penurunan. Meskipun jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2022, terjadi peningkatan nilai rata-rata intensitas emisi karbon di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan secara tren perusahaan sektor energi ini mulai mengelola jumlah emisi karbon yang dihasilkan dalam aktivitas operasional secara efisien, namun mengalami masalah pengelolaan emisi karbon pada tahun terakhir periode.
2. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 mengalami peningkatan. Meskipun jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2022, terjadi penurunan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* yang signifikan dari perusahaan sektor energi di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan peningkatan persentase dividen yang diberikan perusahaan kepada investor jika dibandingkan pada awal periode, namun terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 cenderung mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat investor dan jumlah permintaan untuk saham perusahaan sektor energi mengalami penurunan sehingga menurunkan harga sahamnya dan mempengaruhi penurunan *return* sahamnya.
4. Emisi karbon yang diukur dengan menggunakan intensitas emisi karbon (CEI) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga dalam penelitian ini emisi karbon bukan merupakan faktor yang

mempengaruhi perubahan *return* saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

5. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, setiap kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan berpengaruh meningkatkan nilai *return* saham. Sebaliknya, setiap penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan berpengaruh menurunkan nilai *return* saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

5.2 Saran

1. Perusahaan dapat memperhatikan emisi karbonnya dengan menggunakan indikator intensitas emisi karbon agar bisa konsisten berada pada nilai yang rendah sebagai upaya pengelolaan emisi karbon perusahaan yang efisien. Tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga intensitas emisi karbon ini bisa dilakukan dengan mengurangi jumlah emisi karbon yang dihasilkan melalui penggunaan energi terbarukan dan pemanfaatan teknologi penangkap/penyerap emisi karbon (Carbon Capture and Storage) dalam aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, intensitas emisi karbon ini juga dibentuk oleh pendapatan sehingga perusahaan harus mampu menjaga pendapatannya agar tidak mengalami kerugian. Meskipun tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan, efisiensi emisi karbon ini diharapkan akan mendorong transisi menuju energi yang lebih bersih dalam aktivitas operasional sebagai bentuk penerapan prinsip berkelanjutan oleh perusahaan.
2. Perusahaan dapat menjadikan *Dividend Payout Ratio* sebagai pertimbangan dalam kebijakan dividen perusahaan. Dalam meningkatkan dividennya, perusahaan bisa memberikan lebih banyak dividen tunai yang berasal dari laba bersih sehingga dapat menaikkan *Dividend Payout Ratio* perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan sebagian laba bersihnya untuk diberikan sebagai

dividen karena investor merespon positif perusahaan yang membagikan dividen. Hal ini berdampak pada nilai *return* saham yang meningkat karena meningkatnya minat investor dan permintaan saham perusahaan. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya secara proporsional ketika membagikan dividen sehingga perusahaan memiliki tambahan modal yang cukup sebagai dana internal dalam membiayai proyek strategis perusahaan di masa yang akan datang.

3. Investor bisa menjadikan emisi karbon dan kebijakan dividen sebagai pertimbangan dalam berinvestasi karena dalam hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel memiliki keberartian regresi terhadap *return* saham. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kebijakan dividen yang tinggi mampu meningkatkan *return* saham sehingga perusahaan yang memberikan dividen tinggi ini dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan bagaimana kebijakan dividen perusahaan karena hal ini dapat mempengaruhi *return* yang akan mereka dapatkan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa emisi karbon tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang artinya emisi karbon ini tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perubahan nilai *return* saham.
4. Pada penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian pada perusahaan sektor lain atau perusahaan secara umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitiannya dapat relevan secara umum. Selain itu, dalam periode penelitiannya bisa juga menggunakan periode tahun yang lebih panjang sehingga bisa dilihat bagaimana pengaruh perkembangannya dalam jangka panjang. Bisa juga menggunakan variabel bebas (independen) lain yang mampu mempengaruhi *return* saham. Variabel tersebut dapat berkaitan dengan kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah.